

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Setiap gejala masalah pasti ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian dalam hal belajar. Seperti dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah bisa dilatarbelakangi oleh kecerdasan yang rendah dan kurangnya minat belajar.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ²

Peneliti ingin memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa dengan kemampuan pemecahan masalah dalam persoalan matematika.

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 17.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2019), 35.

Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor intelektual yaitu kecerdasan siswa dan non intelektual yaitu minat belajar.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengelola informasi menjadi fakta.³ Selain itu, kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang mencakup sejumlah kemampuan, yakni seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan dan sebagainya. Faktor intelektual (kecerdasan) mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematika.⁴

Menurut Anastasi seseorang yang memiliki kecerdasan yang relatif tinggi cenderung lebih baik kemampuan pemecahan masalahnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kecerdasan yang relatif rendah. Namun, dengan demikian faktor kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan dalam menghadapi persoalan atau masalah dalam matematika siswa.⁵ Minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik itu berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlihat terhadap kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.⁶

Pemecahan masalah merupakan salah satu bagian terpenting pada pembelajaran matematika. Pemecahan masalah matematika ialah jantung dari

³Widodo Supriyono, *Cara Memberdayakan Diri untuk Lebih Cepat Bahagia Sukses dan Sejahtera* (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), 77.

⁴ Marsuki, *IQ-GPM Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), 10.

⁵ Marsuki, 11.

⁶ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021), 21.

pembelajaran matematika. Penggunaan pemecahan masalah pada proses pembelajaran matematika memungkinkan siswa memperoleh pengalaman penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin dan siswa akan memiliki daya analisis yang baik juga untuk diterapkan dalam situasi yang ada.⁷

Selain itu, kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa sangat terkait dengan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, sebab kunci utama dari pembelajaran itu merupakan minat. Siswa tersebut akan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah dan dapat menemukan hal yang baru untuk bisa memecahkan masalah dalam suatu permasalahan bila seorang siswa memiliki minat belajar pada matematika.

Pembelajaran matematika jika berhasil antara lain akan menghasilkan siswa yang memiliki pemecahan masalah yang baik, kemampuan komunikasi, kemampuan penalaran, kemampuan pemahaman dan kemampuan lain dengan sempurna serta mampu memanfaatkan kegunaan matematika dalam kehidupan. Namun dalam kenyataan kemampuan dalam pemecahan masalah siswa masih jauh dari harapan dikarenakan masih kurangnya minat siswa untuk menggali lebih dalam mengenai penyelesaian masalah matematika.⁸

Pembelajaran matematika pada saat ini disebut oleh siswa adalah pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami sebab dalam pembelajaran sebagian besar guru

⁷Nuriana Rachmani Dewi, *Monograf Pengembangan Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa* (Boyolali: CV. Penerbit Lakeisha, 2020), 17.

⁸Witri Nur Anisa, "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik melalui pembelajaran pendidikan matematika realistik untuk peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Garut," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2014): 1–10.

masih kurang memperhatikan minat belajar siswa pada pembelajaran dan kurangnya mengadakan latihan-latihan pengerjaan soal-soal matematika untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, minat siswa pada mata pelajaran matematika ini sangat kurang, hal ini juga menjadi salah satu yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pelajaran matematika.

Menurut Aminol Rosid Abdullah, minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar matematika, dengan adanya minat belajar tersebut siswa dapat memberikan perhatian lebih dalam pembelajaran matematika.⁹ Dengan demikian, adanya minat dalam kegiatan belajar matematika, maka belajar matematika akan berjalan dengan baik dan seseorang akan dapat berkonsentrasi dengan baik, tidak mudah bosan dan mudah untuk mengingat serta memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu dengan siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari matematika, siswa akan cenderung lebih mudah untuk diajak berkomunikasi.

Kemudahan komunikasi dengan siswa juga akan mempermudah dalam mempelajari serta memahami materi yang disampaikan, maka siswa akan bersemangat jika diberikan suatu permasalahan untuk dicari pemecahan masalah yang sesuai. Dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk menemukan hal baru yang dapat diciptakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi daya nalar seorang siswa. Hal ini sesuai dengan

⁹Risnanosanti dkk., *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, edisi pertama (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 81.

pendapat Johnson dan Rising bahwa dalam matematika yang digunakan adalah pola berpikir yang logis serta pengetahuan yang diperoleh oleh daya nalar yang identik dengan kecerdasan baik itu kecerdasan intelektual.¹⁰ Semakin tinggi daya nalar seseorang maka semakin besar pula kemungkinan siswa dapat memecahkan masalah matematika. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa.

Peneliti juga menyimpulkan selain kecerdasan intelektual, minat belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah maka ketertarikan untuk melakukan atau mengerjakan soal-soal matematika tidak akan sesuai dengan ketentuan.

Menurut Hurlock minat belajar mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga tercapainya keberhasilan. Minat belajar adalah salah satu faktor internal dan minat belajar ikut menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika akan sesuai ketentuan jika siswa memiliki minat atau ketertarikan yang kuat terhadap pelajaran matematika. Semakin tertariknya siswa maka akan semakin bagus pula kemampuan pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh siswa.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani pada tahun 2006 menyatakan dugaannya mengenai pengaruh tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi dan

¹⁰Novia Maya Sari dan Anita Dewi Utami, *Buku Ajar Matematika* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 3.

¹¹Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 11.

kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika memiliki pengaruh yang signifikan antara satu sama lain variabel X dan variabel Y. Adapun kesimpulan penelitian apabila seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan kebiasaan belajar yang tinggi sehingga memberikan prestasi belajar yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Qonitah Rofiah Azmi pada tahun 2011 menyatakan bahwa pengaruh tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika dan peneliti berfokus pada kajian teori setiap pengaruh variabel x dan y yang mendapatkan hasil kesimpulan bahwa memang pengaruh yang peneliti ujikan adalah pengaruh yang signifikan yakni pengaruh antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar matematika siswa. Sehingga peneliti menarik kesimpulan atas hasil analisis bahwasanya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, motivasi berprestasi yang tinggi, dan minat belajar yang tinggi akan mendapat hasil belajar yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Yunaeti Suyani pada tahun 2019 memberikan pernyataan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika memang memiliki pengaruh yang signifikan, peneliti pun merujuk serta memerhatikan kajian teori pengaruh variabel. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa adanya kebenaran pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, apabila siswa memiliki kecerdasan emosional

yang tinggi maka siswa tersebut memperoleh kemampuan penyelesaian masalah matematika yang baik.

Sumbangan ilmu yang diberikan peneliti pada penelitian ini yang berbeda daripada penelitian terdahulu dan relevan adalah peneliti memberikan tinjauan-tinjauan teoritik berupa konsep belajar yang jelas dari sumber-sumber terbaru, memberikan gambaran pembelajaran matematika yang jelas, pembahasan-pembahasan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika yang runtun, dan pembahasan minat belajar, serta kecerdasan intelektual yang lengkap.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut relevan dengan judul penelitian peneliti. Peneliti juga berminat ingin melakukan pengujian pengaruh, adapun pengujian pengaruh yang peneliti akan lakukan adalah pengujian pengaruh dua arah, dengan penelitian terdahulu sebagai parameter yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam setiap pengujian variabelnya.

Sehingga peneliti pun ingin mengetahui lebih lanjut signifikansi pengaruh antara kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Karena mengingat tahun penelitian-penelitian tersebut sudah cukup lama sehingga hasil penelitian kemungkinan sudah tidak relevan dengan keadaan saat ini.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan sumbangan kepada sekolah bagaimana pentingnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan acuan kecerdasan intelektual siswa dan minat belajar yang dimiliki siswa, serta bagi guru matematika untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa dan guru matematika juga dapat bekerjasama dengan guru BK

(Bimbingan Konseling) mengenai kecerdasan intelektual siswa untuk kelangsungan belajar matematika. Karena kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat masih belum dapat perhatian khusus dari pihak sekolah maupun guru mata pelajaran sebagai salah satu bagian terpenting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran matematika sesuai dengan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika untuk kelas XI TKR yaitu ibu Herliana, S. Pd. Jika penelitian ini tidak dilakukan akan berdampak pada kelangsungan belajar matematika, jika pihak sekolah atau guru matematika tidak memperhatikan minat belajar siswa serta kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa, siswa tidak akan berkembang dalam pembelajaran matematika dan makin menurunnya kapasitas kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa maka pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran matematika akan berkurang dikarenakan kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu bagian besar dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran matematika.

Sehingga berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh peneliti di atas, peneliti ingin mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat. Peneliti kemudian tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat sebuah proposal penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Siswa Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh yang dimaksud di sini adalah pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat.

Adapun analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecedasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat adalah regresi linear berganda, uji t, uji F, dll.

2. Kecerdasan (*Intelegensi*)

Kecerdasan atau yang biasa sering disebut dengan intelegensi berasal dari bahasa latin yakni "*intellengence*" yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks mencakup kemampuan untuk menalar dan menggunakan informasi. Menurut Raven kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikannya dengan membuat pola

¹²Ebta Setiawan, *Kamus Basar Bahasa Indonsia* (Digital, 2022), <https://kbbi.web.id>.

penyelesaian terhadap masalah tersebut secara rasional.¹³ Adapun kecerdasan yang dimaksud oleh peneliti adalah kecerdasan intelektual siswa. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kecerdasan intelektual (IQ) yang ada pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat melalui hasil tes IQ yang diperoleh dari Bimbingan Konseling (BK) sekolah. Adapun indikator kecerdasan intelektual dalam penelitian ini, sebagai berikut:¹⁴

- a. Kemampuan vigur;
- b. Kemampuan verbal;
- c. Kemampuan numerik.

3. Minat Belajar

Minat adalah kemauan atau keinginan terhadap suatu hal tertentu dan memegang peranan penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Menurut Setiana dan Priansa minat adalah kecenderungan atau kegairahan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seseorang memiliki keinginan maka dapat melakukan segala sesuatu dengan mudah karena adanya ketertarikan dan rasa senang.¹⁵ Untuk minat yang dimaksud oleh peneliti adalah minat belajar matematika, minat belajar matematika adalah ketertarikan dan perasaan senang terhadap pembelajaran matematika. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana minat belajar matematika yang ada pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat dari hasil perhitungan angket minat belajar matematika. Adapun indikator minat

¹³Marsuki, *IQ-GPM*, 11.

¹⁴Marsuki, 12.

¹⁵Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, 27.

belajar dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Slameto adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang;
- b. Ketertarikan;
- c. Penerimaan;
- d. Keterlibatan siswa.¹⁶

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan identifikasi Polya mengenai proses pemecahan masalah kemudian Polya menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematika yakni kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, serta mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban. Dan dari kemampuan pemecahan masalah matematika nantinya mampu memberikan rasa percaya diri dan rasa cinta terhadap pelajaran matematika.¹⁷

Lazimnya kemampuan pemecahan masalah matematika ditunjukkan oleh hasil tes atau dari penilaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180.

¹⁷Lisa Virdianti Putra, *Media Utanum untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika* (Boyolali: Lakisha, 2021), 17.

Simpang Empat. Adapun indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah matematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal matematika.
- b. Siswa dapat menuliskan rumus yang digunakan dengan benar atau melangkah sesuai konsep yang benar.
- c. Siswa dapat menuliskan prosedur pengerjaan dengan benar sesuai dengan tahapan-tahapan.
- d. Siswa dapat menuliskan hasil akhir atau membuat kesimpulan atas jawaban yang didapat.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan intelektual siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Simpang Empat?
2. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas XI TKR pada materi peluang di SMK Negeri 1 Simpang Empat?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR pada materi peluang di SMK Negeri 1 Simpang Empat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

¹⁸Putra, 18.

1. Mengetahui bagaimana kecerdasan intelektual siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Simpang Empat.
2. Mengetahui bagaimana minat belajar matematika siswa kelas XI TKR pada materi peluang di SMK Negeri 1 Simpang Empat.
3. Mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR pada materi peluang di SMK Negeri 1 Simpang Empat

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada pembelajaran matematika mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika khususnya materi peluang dan diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan khususnya kajian pustaka tentang tingkat kecerdasan intelektual, minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah:

- a. Bagi guru matematika, memberikan sumbangan mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar matematika siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru untuk memperhatikan minat belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

- b. Bagi siswa, memberikan masukan kepada siswa untuk mengasah kecerdasan yang ada dan agar berminat untuk belajar matematika serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika untuk belajar matematika dengan baik.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI TKR di SMK NEGERI 1 Simpang Empat.
- b. Penelitian dilakukan pada materi mata pelajaran matematika kelas XI.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat kecerdasan intelektual (IQ) dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Mulyani mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu tahun 2006 yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu” yang meneliti tentang pengaruh tingkat kecerdasan, motivasi

berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan mengenai hubungan tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Penelitian Qonitah Rofiah Azmi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Ampe Surabaya tahun 2011 yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Semester II Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Polong” yang meneliti tentang pengaruh tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian Yenty Yunaeti Suyani mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Salatiga tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019” yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yang mana pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Mulyani dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”. Sekilas memang judul hampir sama namun peneliti memiliki anggapan dasar pengaruh tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan bahwa tidak hanya pengaruh tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar matematika siswa yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang perlu untuk diteliti lebih lanjut untuk kelangsungan pembelajaran matematika, melainkan perlunya pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika juga perlu untuk diteliti untuk memberikan acuan pada guru untuk lebih mempertimbangkan kecerdasan dan minat belajar untuk tercapainya kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran karena salah satu komponen dalam keberhasilan belajar matematika adalah baiknya kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya untuk penelitian kedua yang dilakukan oleh Qonitah Rofiah Azmi dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Semester II Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Polong”. Penelitian kedua ini memiliki anggapan dasar

pengaruh tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar. Dimana kedua penelitian ini menguji variabel-variabel yang sudah sering diujikan seperti prestasi belajar dan hasil belajar, maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti meneliti variabel kemampuan pemecahan masalah matematika dan kedua penelitian ini peneliti tidak ada yang memiliki anggapan dasar pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Yenty Yunaeti Suyani dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019”. Untuk penelitian ketiga ini bedanya dengan penelitian peneliti adalah penelitian ketiga ini memfokuskan pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedangkan peneliti memfokuskan dan memberikan wawasan bahwasanya selain tingkat kecerdasan emosional tingkat kecerdasan intelektual juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat pada mata pelajaran Matematika.

H₀: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat pada mata pelajaran Matematika.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian tulisan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, grafik dan diagram, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I : Berisi pendahuluan atau gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan

BAB II : Berisi tinjauan teoritik dan kerangka pikir yang meliputi konsep belajar, pembelajaran matematika, tingkat kecerdasan intelektual, kemampuan pemecahan masalah matematika, dan minat belajar.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi analisis data dan pembahasan analisis.

BAB V : Berisi penutup yang memuat simpulan dan rekomendasi.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup penelitian

